

**ANALISIS TITIK IMPAS AGROINDUSTRI SALE PISANG GORENG
(Studi Kasus pada Agroindustri Rizki Mulya di Desa Utama
Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)**

Oleh :

Rini Pitriani¹, Dini Rochdiani², Zulfikar Noormansyah³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Agroindustri Sale Pisang Goreng pada Agroindustri Rizki Mulya dalam satu kali pembelian bahan baku. 2) Titik impas agroindustri sale pisang goreng pada Agroindustri Rizki Mulya dalam satu kali pembelian bahan baku.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan mengambil kasus pada agroindustri Rizki Mulya di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja).

Hasil penelitian pada agroindustri Rizki mulya dalam satu kali pembelian bahan baku menunjukkan bahwa : 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan agroindustri Rizki Mulya dalam satu kali pembelian bahan baku adalah Rp. 3.376.751,09, besarnya penerimaan adalah Rp. 5.280.000, besarnya pendapatan yang diterima sebesar Rp. 1.903.248,91 dan besarnya R/C sebesar 1,56. 2) Titik impas agroindustri Rizki Mulya dalam satu kali pembelian bahan baku yaitu titik impas penerimaan Rp. 70.485,09, besarnya titik impas produksi yaitu 1,60 kg dan besarnya titik impas harga sebesar Rp. 28.139,59 per kilogram.

Kata Kunci : *Titik impas, sale pisang goreng*

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas hortikultura dari kelompok buah-buahan yang saat ini cukup diperhitungkan adalah tanaman pisang. Pengembangan komoditas pisang bertujuan memenuhi kebutuhan akan konsumsi buah-buahan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dimana pisang merupakan sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Selain rasanya lezat, bergizi tinggi dan harganya relatif murah, pisang juga merupakan salah satu tanaman yang mempunyai prospek cerah karena di seluruh dunia hampir setiap orang gemar mengkonsumsi buah pisang (Komaryati dan Adi *dalam* Ambarita, 2015).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu sentra produksi pisang terbesar di Jawa Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 produksi pisang di Kabupaten Ciamis sebanyak 214.862,3 ton. Untuk lebih jelasnya wilayah sentra produksi pisang di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Pisang Provinsi Jawa Barat Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)
1	Bogor	27.993,4
2	Sukabumi	192.638,5
3	Cianjur	201.316,6
4	Bandung	11.221,9
5	Garut	110.289,7
6	Tasikmalaya	91.021,6
7	Ciamis	214.862,3
8	Kuningan	25.065,5
9	Cirebon	9.468,9
10	Majalengka	35.208,7
11	Sumedang	38.939,2
12	Indramayu	12.800,9
13	Subang	71.692,2
14	Purwakarta	165.168,1
15	Karawang	8.650,0
16	Bekasi	3.750,5
17	Bandung Barat	69.945,2
18	Pangandaran	10.901,6
19	Bogor	575,4
20	Sukabumi	3,6
21	Bandung	183,0
22	Cirebon	17,5
23	Bekasi	1.464,6
24	Depok	355,3
25	Cimahi	252,5
26	Tasikmalaya	816,1
27	Banjar	14.199,1
Jumlah		1.318.801,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2016.

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa Kabupaten Ciamis menempati urutan pertama penghasil pisang di Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah 214.862,3 ton pada tahun 2015 diikuti oleh Kabupaten Cianjur sebanyak 201.316,6 Ton, Kabupaten Sukabumi sebanyak 192.638,5 ton, Kabupaten Purwakarta sebanyak 165.168,1 ton dan seterusnya. Sebagai daerah yang relatif subur, Kabupaten Ciamis dapat meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat karena sumber daya alam yang dimilikinya pun sangat mendukung untuk pengembangan agroindustri.

Menurut informasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis, produksi pisang di Kabupaten Ciamis tersebar di 26 Kecamatan dengan produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Sukamantri dengan produksi sebesar 103.282,7 ton pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Ciamis menjadi salah satu Kabupaten yang turut menjadi penyumbang atas tingginya produksi pisang di Provinsi Jawa Barat. Untuk lebih jelasnya data sentra produksi pisang di Kabupaten Ciamis tiap-tiap Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Sentra Produksi Pisang Kabupaten Ciamis Tahun 2015

No	Kecamatan	Tanam (rumpun)	Panen (rumpun)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/rumpun)
1.	Banjarsari	1.653	192.454	2.300,6	0,012
2.	Baregbeg	-	2.571.760	65.994,1	0,026
3.	Ciamis	26.050	500.653	24.549,8	0,049
4.	Cidolog	8.005	141.353	2.120,4	0,015
5.	Cihaurbeuti	-	48.730	1.132,4	0,023
6.	Cijeungjing	600	13.700	176,8	0,013
7.	Cikoneng	86.570	263.550	4.459,8	0,017
8.	Cimaragas	-	15.767	153,5	0,010
9.	Cipaku	11.385	120.841	1.662,6	0,014
10.	Cisaga	440	182.010	2.053,9	0,011
11.	Jatinagara	750	1.710	16,8	0,010
12.	Kawali	-	110.400	1.716,4	0,016
13.	Lakbok	50	12.500	159,0	0,013
14.	Lumbung	2.250	4.600	69,0	0,015
15.	Pamarican	-	1.628	22,2	0,014
16.	Panawangan	-	21.200	290,0	0,014
17.	Panjalu	-	79.132	805,2	0,010
18.	Panumbangan	-	27.958	461,2	0,016
19.	Purwadadi	215	11.294	152,6	0,014
20.	Rajadesa	-	3.052	112,0	0,037
21.	Rancah	-	18.722	468,5	0,025
22.	Sadananya	4.692	72.517	779,2	0,011
23.	Sindangkasih	-	78.850	913,1	0,012
24.	Sukadana	-	1.430	16,9	0,012
25.	Sukamantri	35.000	2.557.206	103.282,7	0,040
26.	Tambaksari	-	36.081	993,6	0,028
Total produksi				214.862,3	

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis, 2016.

Pada Tabel 2, dapat dilihat jumlah produksi pisang di Kabupaten Ciamis sebanyak 214.862,3 ton yang menunjukkan perlu adanya industri pengolahan pisang yang menjadikan pisang sebagai produk olahan yang mempunyai nilai jual tinggi dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menjanjikan. salah satu produk olahan yang terbuat dari bahan baku pisang yaitu sale pisang goreng.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis (2016) menyatakan bahwa, potensi yang besar tidak akan berarti bagi pelaku usahatani pisang apabila tidak dikelola

secara baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjadikan pisang menjadi bentuk olahan, salah satunya menjadi sale pisang goreng. Di Kabupaten Ciamis produksi sale pisang goreng pada tahun 2016 diproduksi di beberapa kecamatan. Menurut data Disperindag Kop Kabupaten Ciamis pada tahun 2016 terdapat enam kecamatan yang mengolah pisang menjadi sale pisang goreng.

Kecamatan Cijeungjing merupakan salah satu sentra sale pisang goreng di Kabupaten Ciamis dengan jumlah produksi sale pisang goreng 141 ton (Dinas Perindustrian,

ANALISIS TITIK IMPAS AGROINDUSTRI SALE PISANG GORENG
(Studi Kasus pada Agroindustri Rizki Mulya di Desa Utama
Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)
RINI PITRIANI, DINI ROCHDIANI, ZULFIKAR NOORMANSYAH

Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ciamis, 2016). Wilayah sentra produksi sale pisang goreng di Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Produksi Sale Pisang Goreng di Kabupaten Ciamis Tahun 2015

No	Kecamatan	Produksi (Ton)
1	Kecamatan Banjarsari	45
2	Kecamatan Ciamis	114
3	Kecamatan Cijeungjing	141
4	Kecamatan Cikoneng	160
5	Kecamatan Cipaku	75
6	Kecamatan Kawali	90
Total produksi		625

Sumber: Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Ciamis, 2016.

Berdasarkan data pada Tabel 3, Kecamatan Cijeungjing merupakan salah satu produsen sale pisang goreng terbanyak di Kabupaten Ciamis. Dengan ketersediaan bahan baku pisang yang melimpah akan memudahkan bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Selain itu Kecamatan Cijeungjing merupakan wilayah yang strategis, karena berada pada jalur jalan Ciamis-Banjar yang merupakan jalur pergerakan regional Jawa Barat-Jawa Tengah dan juga merupakan jalur wisata ke Pangandaran. Letak Kecamatan Cijeungjing berbatasan dengan kota Ciamis,

sehingga dalam pengembangannya merupakan wilayah yang potensial menerima limpahan kegiatan (BPS Kabupaten Ciamis 2016), sehingga sarana yang dibutuhkan sangat mendukung untuk pengembangan usaha khususnya usaha sale pisang goreng.

Di Kecamatan Cijeungjing terdapat dua agroindustri sale pisang goreng, salah satunya yaitu “Agroindustri Rizki Mulya” Untuk Lebih Jelasnya data industri sale pisang goreng di Kecamatan Cijeungjing dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Industri Sale Pisang Goreng di Kecamatan Cijeungjing Tahun 2015

No	Nama Industri	Desa	Produksi (Ton)
1	Suka Senang	Cijeungjing	135
2	Rizki Mulya	Utama	6

Sumber: Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Ciamis, 2016

Berdasarkan data pada Tabel 4, di Kecamatan Cijeungjing terdapat dua agroindustri sale pisang goreng, salah satunya yaitu agroindustri Rizki Mulya dengan jumlah produksi 6 ton pada tahun 2015 dan berada pada urutan ke dua penghasil sale pisang goreng di Kecamatan Cijeungjing. Agroindustri Rizki Mulya berlokasi di Dusun Cihideung, Desa Utama dan merupakan satu-satunya agroindustri yang memproduksi sale pisang goreng di desa tersebut.

Agroindustri Rizki Mulya memulai produksi sale pisang goreng pada tahun 2010 dan sampai saat ini agroindustri ini belum ada perkembangan besar dan jumlah produksi yang dihasilkan masih rendah, dikarenakan menurut keterangan pemilik agroindustri Rizki Mulya ini belum dianalisis secara sistematis kelayakan usaha dan titik impasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus menurut Indrawan dan Yaniawati (2014), merupakan kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang diamati dan

berhubungan dengan penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Satu kali proses pembuatan sale pisang goreng dalam penelitian ini diambil dalam kurun waktu satu kali pembelian bahan baku yaitu satu minggu, dimulai dari pembelian *babangi* sale pisang.
2. Biaya total yaitu biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Biaya total meliputi:
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi atau penjualan yang dihasilkan, meliputi :
 - 1) Pajak bumi dan bangunan, diukur dalam satuan meter persegi (m²) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali pembelian bahan baku.
 - 2) Penyusutan alat, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali pembelian bahan baku.dengan rumus sebagai berikut Suratiyah (2009) :

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak bisa digunakan lagi atau dianggap nol.
 - 3) Bunga modal adalah nilai bunga modal dari biaya yang dikeluarkan dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku pada saat penelitian, dinilai satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi
 - b. Biaya variabel (*variable cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi atau penjualan yang dihasilkan, meliputi :
 - 1) Bahan baku atau babangi sale pisang adalah bahan utama yang digunakan untuk membuat sale pisang goreng, dinilai dalam satuan rupiah per Kilogram (Rp/Kg),
 - 2) Bahan tambahan yang digunakan dalam membuat sale pisang goreng yaitu tepung terigu, tepung beras, minyak goreng, gula pasir, margarin, wijen dan air,
 - 3) Kemasan adalah bungkus pelindung yang digunakan untuk membungkus sale pisang goreng,

- 4) Label adalah nama dalam kemasan yang digunakan sebagai ciri suatu produk.
- 5) Total Tenaga kerja adalah tenaga kerja keluarga ditambah tenaga kerja luar keluarga dengan satuan hari kerja orang (HKO),
- 6) Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan distribusi produk.
- c. Penerimaan (*revenue*), yaitu hasil perkalian antara produksi total dengan harga satuan produk (harga jual), dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi. Hasil produksi dalam satuan kilogram dan harga jual dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp /Kg).
- d. Pendapatan atau keuntungan (*profit*) yaitu hasil pengurangan antara penerimaan total dengan biaya total selama satu kali proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
- e. R/C adalah singkatan dari *Return Cost*, atau dikenal sebagai perbandingan (*nisbah*) antara penerimaan dan biaya.
- f. Biaya variabel rata-rata (AVC) yaitu total biaya variabel dibagi total produksi dengan satuan rupiah per kilogram (Rp/ Kg)
- g. Analisis titik impas digunakan untuk mengetahui keadaan dimana suatu usaha tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian.
 1. Titik impas penerimaan adalah suatu keadaan dimana penerimaan dari usaha yang dijalankan tidak untung tidak rugi.
 2. Titik impas produksi adalah suatu keadaan dimana produksi dari usaha yang dijalankan tidak untung tidak rugi.
 3. Titik impas harga adalah suatu keadaan dimana harga satuan produk tertentu dari usaha yang dijalankan tidak untung tidak rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), melalui teknik wawancara dan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber kedua seperti kajian pustaka, internet dan beberapa instansi terkait yang dipandang relevan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

ANALISIS TITIK IMPAS AGROINDUSTRI SALE PISANG GORENG
(Studi Kasus pada Agroindustri Rizki Mulya di Desa Utama
Kecamatan Cibeureum Kabupaten Ciamis)
RINI PITRIANI, DINI ROCHDIANI, ZULFIKAR NOORMANSYAH

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, Menurut Sugiyono (2016), Teknik penarikan sampel menggunakan “*purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini adalah Agroindustri Rizki Mulya yang berlokasi di Desa Utama Kecamatan Cibeureum Kabupaten Ciamis, dengan pertimbangan bahwa agroindustri ini merupakan satu-satunya agroindustri sale pisang goreng yang terdapat di Desa Utama.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2009), menghitung biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*total fixed cost*) dengan biaya variabel total (*total variable cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan,

TC : Biaya total (Rp)

FC : Biaya tetap total (Rp)

VC : Biaya Variabel Total (Rp)

2. Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan total (*total revenue*) adalah jumlah total produksi (dalam kilogram) dikalikan dengan harga jual satuan produksi atau penjualan dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut. Suratiyah (2009):

$$TR = Y.PY$$

Keterangan,

TR = Penerimaan total (Rp)

Y = Jumlah produksi yang dihasilkan (kg)

PY = harga jual produksi (Rp/kg)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total (*total revenue*) dikurangi dengan biaya total (*total cost*) digunakan rumus menurut Suratiyah (2009):

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan,

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

4. R/C ratio

Untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Dengan rumus menurut Suratiyah (2016) sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan,

S = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. R/C lebih besar dari satu maka usaha tersebut menguntungkan
- b. R/C sama dengan satu maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas)
- c. R/C kurang dari satu maka usaha tersebut rugi

5. Titik Impas (BEP)

Untuk menganalisis titik impas (BEP) agroindustri Rizki Mulya digunakan analisis dari Suratiyah (2009), yaitu :

- a) Titik impas penerimaan (Rp) :

$$BEP_{np} (Rp) = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{S}}$$

- b) Titik impas produksi (kg) :

$$BEP_{vp} (kg) = \frac{FC}{P - AVC}$$

- c) Titik impas harga (Rp)

$$BEP_{ph} (Rp) = \frac{TC}{P}$$

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Produk habis terjual,
2. Harga *input* dan *output* adalah harga yang berlaku pada saat penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Agroindustri Rizki Mulya yang berlokasi di Desa Utama Kecamatan Cibeureum Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dibagi dalam tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yang meliputi survei pendahuluan, penyusunan usulan penelitian dan seminar usulan penelitian dilaksanakan bulan Januari sampai dengan Maret 2017.
2. Tahap pengumpulan data dilapangan, dilaksanakan bulan Maret 2017.
3. Tahap pengolahan dan analisis data, penyusunan serta penulisan hasil penelitian (skripsi), dilaksanakan bulan April sampai dengan Juli 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Agroindustri Sale Pisang Goreng

Analisis usaha agroindustri sale pisang goreng yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis biaya, pendapatan, penerimaan, R/C dan titik impas yang dihitung berdasarkan satu kali pembelian bahan baku yaitu satu minggu sama dengan 5 hari atau 5 kali produksi.

Analisis Biaya

Biaya yang digunakan dalam memproduksi sale pisang goreng pada agroindustri Rizki Mulya dibagi menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri Rizki Mulya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total Pada Agroindustri Rizki Mulya

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	25.751,09	0,76
2	Biaya Variabel	3.351.000,00	99,24
3	Jumlah	3.376.751,09	100,00

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan Agroindustri Rizki Mulya untuk satu kali pembelian bahan baku atau satu minggu adalah sebesar Rp. 3.376.751,09, yang terdiri dari biaya tetap total Rp. 25.751,09 dan biaya variabel total Rp. 3.351.000,00, modal yang dikeluarkan Agroindustri Rizki Mulya yaitu berasal dari pinjaman Telkom yang besar bunganya 6 % per tahun atau 0,125 % per satu minggu, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

Analisis Penerimaan Pendapatan dan R/C

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi sale pisang goreng pada Agroindustri Rizki Mulya dalam satu minggu memproduksi 120 Kg sale pisang goreng, dengan harga jual Rp. 44.000 per Kg. Untuk memperoleh penerimaan dari usaha Sale Pisang Goreng pada Agroindustri Rizki Mulya ini dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual saat penelitian. Untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan total penerimaan dikurangi biaya total. Total penerimaan dan pendapatan pada Agroindustri Rizki Mulya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penerimaan, Pendapatan dan R/C pada Agroindustri Rizki Mulya

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Total Produksi	Kg	120,00
2	Harga Jual	Rp.	44.000,00
3	Penerimaan	Rp.	5.280.000,00
4	Total Biaya	Rp.	3.376.751,09
5	Pendapatan	Rp.	1.903.248,91
6	R/C		1,56

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 11, total produksi Sale Pisang Goreng pada Agroindustri Rizki Mulya dalam satu minggu adalah 120 Kg dan harga jual pada saat penelitian yaitu Rp. 44.000 per Kg. Penerimaan yang diperoleh Agroindustri Rizki Mulya yaitu Rp. 5.280.000, berasal dari perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Pendapatan yang

diperoleh Agroindustri Rizki Mulya yaitu Rp. 1.903.248,91 berasal dari selisish antara penerimaan dengan total biaya. Nilai R/C yaitu 1,56 artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1,56 dan pendapatan yang akan diterima sebesar Rp. 0,56.

ANALISIS TITIK IMPAS AGROINDUSTRI SALE PISANG GORENG
(Studi Kasus pada Agroindustri Rizki Mulya di Desa Utama
Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)
RINI PITRIANI, DINI ROCHDIANI, ZULFIKAR NOORMANSYAH

Analisis Titik Impas

Titik Impas Penerimaan

Titik impas penerimaan adalah suatu keadaan dimana penerimaan dari usaha yang dijalankan tidak untung tidak rugi. Titik impas penerimaan pada Agroindustri Rizki Mulya adalah Rp. 70.485,09.

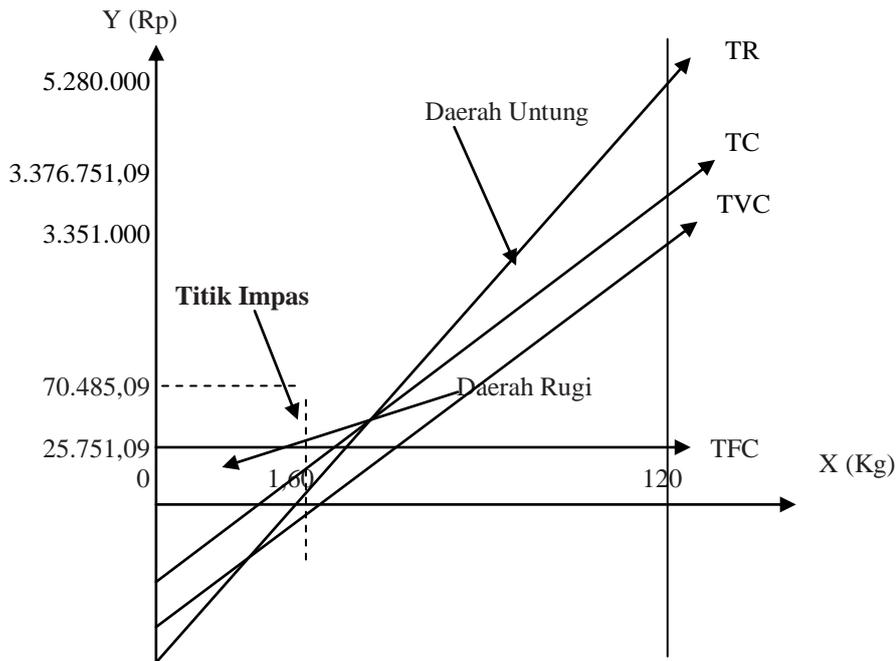
Titik Impas Produksi

Titik impas produksi adalah suatu keadaan dimana produksi dari usaha yang dijalankan tidak untung tidak rugi. Titik impas produksi pada Agroindustri Rizki Mulya adalah 1,60 Kg.

Titik Impas Harga

Titik Impas Harga adalah suatu keadaan dimana harga satuan produk tertentu dari usaha yang dijalankan tidak untung tidak rugi. Titik impas harga pada Agroindustri Rizki Mulya adalah Rp. 28.139,59 per Kilogram.

Titik impas penerimaan, produksi dan harga pada agroindustri Rizki Mulya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.



Gambar 2. Grafik Perhitungan Titik Impas Agroindustri Rizki Mulya

Berdasarkan Gambar 2, terjadi titik persilangan atau posisi sejajar antara total penerimaan (TR) dengan Total biaya (TC) yang menunjukkan keadaan impas suatu usaha. Jika penerimaan lebih kecil dari biaya maka suatu usaha tersebut dikatakan rugi dan tidak layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Biaya total yang dikeluarkan oleh Agroindustri Rizki Mulya dalam satu kali pembelian bahan baku yaitu Rp.

3.376.751,09, terdiri dari biaya tetap yaitu Rp 25.751,09 dan biaya variabel yaitu Rp. 3.351.000,00. Besarnya penerimaan yaitu Rp 5.200.000, pendapatan sebesar Rp . 1.903.248,91 dan R/C yaitu 1,56.

- 2) Titik impas pada Agroindustri Rizki Mulya terdiri dari titik impas penerimaan yaitu Rp. 70.485,09,- titik impas produksi sebanyak 1,60 kilogram dan titik impas harga yaitu sebesar Rp. 28.139,59/ kilogram.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Agroindustri Rizki Mulya hendaknya melakukan pengklasifikasian biaya ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variabel secara tepat. Dengan pengklasifikasian biaya tersebut Agroindustri Rizki Mulya dapat menyusun laporan laba rugi dengan baik.
2. Agroindustri Rizki Mulya dapat menerapkan analisis titik impas sebagai salah satu alat untuk mengetahui kondisi keuangan yang telah dicapai dan dapat juga digunakan dalam merencanakan laba serta penjualan yang tujuannya dapat dipergunakan sebagai patokan menentukan harga pokok produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita. 2015. *Identifikasi Karakter Morfologis Pisang (Musa sp.) di Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Agroteknologi Vol 4 No.1. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Katalog BPS Cibeureum Dalam Angka 2016. BPS Ciamis.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2016. Diakses dari www.bps.go.id pada tanggal 1 Maret 2017.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ciamis. 2016. Potensi Industri 2016. Disperindagkop.Ciamis.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis. 2016. Data Statistik Pertanian Tahun 2016. Ciamis.
- Indrawan dan Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suratijah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- . 2016. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.